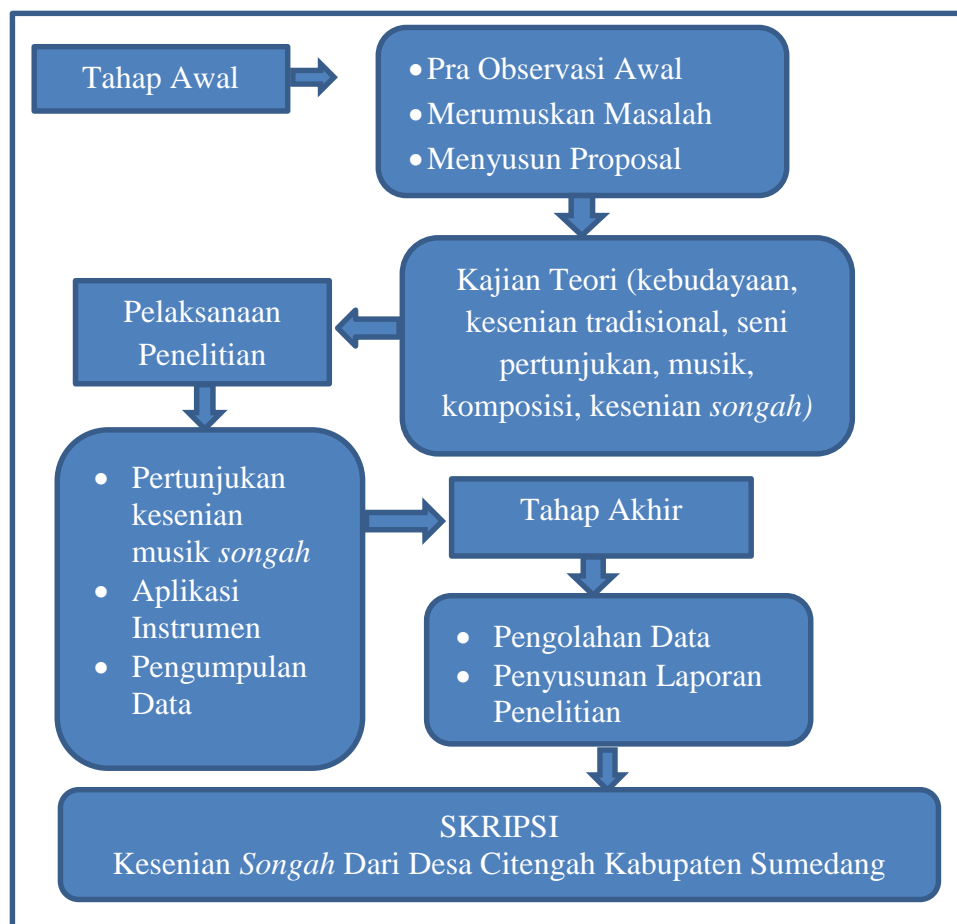


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain dan Prosedur Penelitian

Masalah yang berkaitan dengan kajian ilmu seni memerlukan penganalisaan dan metode penelitian yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tentang kesenian *songah* ini di desain melalui pendekatan kualitatif dengan bantuan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dianggap relevan untuk menggali semua data yang telah diteliti dapat dipaparkan dan dapat mempermudah dalam memberi gambaran tentang kesenian *songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Desain penelitian kesenian *songah* ini diilustrasikan dalam skema diagram sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Kesenian Songah**

Dari gambar di atas dapat dijelaskan pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan antara lain observasi awal, merumuskan masalah dan menyusun proposal. Selanjutnya peneliti mengumpulkan kajian teori yang berkaitan dengan kesenian *songah*. Sumber yang menjadi referensi peneliti yaitu buku, jurnal, dan hasil penelitian berupa skripsi yang terdahulu.

Pada tahap pelaksanaan penelitian kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung terhadap seni pertunjukan musik *songah*. Selain melakukan pengamatan langsung, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak. Diantaranya ketua kesenian *songah*, anggota, dan masyarakat yang ada di sekitar Desa Citengah. Setelah data terkumpul, pada tahap akhir peneliti melakukan pengolahan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian peneliti menuangkan data tersebut ke dalam bab 4 sehingga peneliti memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang “Kesenian *Songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang”.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data-data yang dideskripsikan diolah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Langkah awal yang dilakukan adalah menjaring data tentang kesenian *songah* sebanyak-banyaknya, kemudian memilah dan memilih data untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan rumusan masalah yang diungkap, yaitu terkait dengan jenis alat yang digunakan dan fungsi dari masing-masing alat musik *songah*, bentuk komposisi kesenian *songah*. Subjek penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam grup kesenian *songah* yaitu pimpinan kesenian musik *songah*, pemain musik *songah* serta masyarakat sekitar di wilayah Desa Citengah. Grup ini adalah satu-satunya grup kesenian *songah* dari Desa Citengah, Kabupaten Sumedang. Kesenian *songah* memiliki ciri khas tersendiri yaitu terkait dengan alat yang digunakan. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan menganalisis kesenian musik *songah* yang berasal dari Desa Citengah. Menurut Bapak Sunarya selaku ketua kesenian *songah* (September 2016) dikatakan bahwa kesenian *songah* ini mulai berkembang sekitar

tahun 2012 dan sebagai salah satu kesenian alat musik yang mulai dikembangkan oleh masyarakat Desa Citengah.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dalam kesenian musik *songah* yaitu ketua kesenian musik *songah*, anggota musik *songah* serta masyarakat sekitar di wilayah Desa Citengah. Berikut peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang sudah peneliti lakukan selama penelitian di lapangan.

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengobservasi lokasi yang akan diteliti, setelah itu peneliti mendatangi rumah ketua kesenian musik *Songah* yang ada di Desa Citengah Kabupaten Sumedang yaitu Bapak Sunarya kelahiran 27 Mei 1971 yang merupakan penduduk asli Desa Citengah.

Desa Citengah merupakan kawasan yang berada di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang memiliki potensi baik dari alam maupun budayanya. Untuk memperingati hari jadinya, Desa Citengah mempunyai tradisi tahunan oleh masyarakat setempat yang biasa disebut "*Hajat Lembur*". *Hajat lembur* adalah refleksi dari kekayaan khasanah seni budaya Desa Citengah yang di tuangkan dalam bentuk helaran setiap hari jadi Desa Citengah yang dilaksanakan setiap tahun.

## **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian akan lebih lengkap dan sistematis bila komponen yang lainnya juga dapat mendukung proses penelitian, termasuk instrumen yang digunakan peneliti pada saat penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama yang digunakan untuk mengambil data di lapangan adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human istrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber-sumber data, melakukan pengumpulan dan membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dapat diartikan bahwa peneliti terjun kelapangan untuk memasuki objek penelitian.

Untuk menunjang masalah yang diteliti, digunakan instrumen penelitian dengan berpedoman pada:

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan. Observasi di sini adalah dengan melihat dan menganalisis tempat yang dijadikan sumber informasi bagi peneliti pada Kesenian *Songah*.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam pengumpulan data melalui observasi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan melengkapi data-data yang diperlukan dalam pengumpulan data lainnya.

Sebagai observator, peneliti melakukan kegiatan observasi sebanyak data yang diperlukan untuk bisa menggambarkan hasil penelitian yang diinginkan berkaitan dengan kesenian musik *songah*. Posisi peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi adalah sebagai partisipasi aktif. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 312) menyatakan “partisipasi aktif *adalah means that the researcher generally does what others in the setting do*”. Artinya dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Menurut Patton dalam Nasution (Sugiyono 2015, hlm. 313) manfaat observasi adalah sebagai berikut.

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena

bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga

5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat observasi adalah mengungkapkan hal yang belum terungkap sehingga menghasilkan penemuan baru. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang realitas kehidupan sosial dalam masyarakat setempat.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari wawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) mendefinisikan *interview* “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi mengenai masalah asal mula adanya Kesenian *Songah*, jenis alat yang digunakan, fungsi alat, serta cara memainkan alat musik *songah*.

Pedoman wawancara di sini adalah dengan awal menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber, guna mengetahui informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan Kesenian *Songah*, terutama dalam Pertunjukan Kesenian *Songah* maupun berbagai hal mengenai musik *Songah* dan Komposisi Musikal. Akan tetapi semua bentuk pertanyaan yang menjadi instrument penelitian dapat berkembang setelah tinjauan di lapangan.

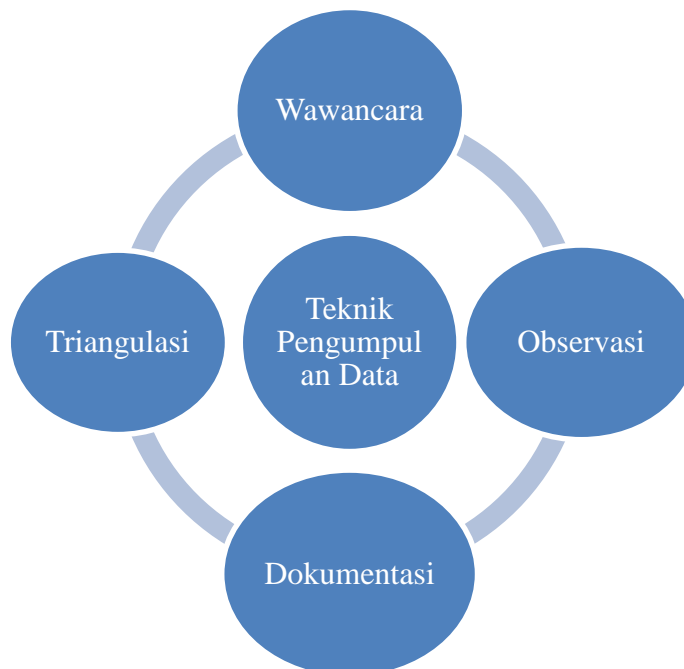
### 3. Pedoman Pengambilan dokumentasi

Pendokumentasian atau pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan observasi dan wawancara. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengambilan gambaran berupa video maupun foto pada saat pertunjukan kesenian *songah* latihan ataupun pentas.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yakni dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian diperlukan sejumlah data yang dapat menunjang terhadap masalah yang diteliti. Diperlukan cara agar data yang di butuhkan terkumpul. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut :



**Gambar 3.2**

**Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data**

**Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 309)**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan secara langsung observasi, wawancara, dokumentasi, serta data-data yang dapat membantu dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara, diantaranya :

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Proses observasi dilakukan sebanyak 4 kali. Observasi awal dilakukan pada tanggal 16 September dengan metode observasi tidak terstruktur dikarenakan proses awal observasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kesenian musik *songah* yang berada di Desa Citengah. Setelah rumusan penelitian sudah jelas maka selanjutnya pada tanggal 19 September peneliti melakukan observasi terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi berikutnya tanggal 30 November 2016 dan terakhir pada tanggal 4 Desember 2016.

Dengan kegiatan observasi di lapangan peneliti akan lebih memahami data secara keseluruhan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi partisipan sehingga memperoleh gambaran yang lebih valid.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari orang-orang tertentu yang terkait dengan penelitian tersebut. Peneliti melakukan tanyajawab secara interaktif dengan para tokoh-tokoh yang dianggap bisa memberikan memberikan informasi.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi mengenai masalah asal mula adanya Kesenian *Songah*, jenis alat yang digunakan, fungsi alat, serta cara memainkan alat musik *songah*.

Narasumber pertama yang diwawancarai adalah ketua kesenian musik *Songah* yaitu Bapak Sunarya. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 19 September di rumah Bapak Sunarya. Peneliti mengumpulkan informasi dengan ketua kesenian musik *songah* berkaitan dengan asal mula kesenian *songah*, cara pembuatan alat musik *songah*, fungsi masing-masing alat kesenian *songah*. Dokumentasi ketua kesenian musik *songah* dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 3.3**  
**Bapak Sunarya Selaku Pimpinan Kesenian *Songah***  
**(Dokumentasi Yanti Nurhidayati Tanggal 19 September 2016)**

Narasumber kedua adalah para pemain kesenian *songah* yaitu Rafli (siswa SMK kelas 3, Din-Din, Irfan, Fikri (siswa SMK kelas 2), Imam (siswa SMA kelas 1). Wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2016. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan bagaimana cara memainkan kesenian musik *songah* dan motivasi menjadi anggota kesenian *songah*.

Narasumber ketiga adalah warga sekitar Desa Citengah diantaranya Ibu Oneng, dan Ibu Emah. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2016. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan respon masyarakat terhadap kesenian *songah*, perkembangan kesenian *songah*, dan antusias masyarakat dalam mengikuti pertunjukan kesenian musik *songah*.



### 3. Dokumentasi

Tahap pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan data-data tentang pertunjukan kesenian *songah*. Alat dokumentasi berupa audio-visual yang merupakan media informasi sebagai data faktual yang penting dalam merekam pertunjukan kesenian *songah*, serta sangat bermanfaat untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian pertunjukan kesenian musik *songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang.

Dokumentasi disini merupakan data yang diperoleh dari penelitian berupa dokumen (foto) dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu mengambil gambar (foto) pada saat latihan maupun pertunjukan kesenian musik *songah* serta merekam hasil wawancara dengan menggunakan audio.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat berupa handphone. Dokumentasi yang dilakukan ada dua, yaitu dokumentasi dengan mengambil gambar atau video ke lapangan dan yang kedua adalah dengan meminta gambar atau video dari pimpinan kesenian musik *songah*.

### 4. Studi literatur

Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, tentang landasan-landasan teoritik yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dengan cara menelaah kajian-kajian teoriti pada buku sumber.

Sehingga penulis berharap dapat memperoleh data secara teoritik sebagai penunjang penelitian, yang diantaranya buku-buku, jurnal penelitian, dokumen-dokumen serta data lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang dalam proses penelitian ini. Adapun buku-buku yang dijadikan rujukan oleh penulis antara lain :

1. Koenjaraningrat dengan buku “Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II” karangan. Buku ini berisi tentang kajian-kajian tentang kebudayaan dan kesenian tradisional yang mencakup kesenian dan ilmu keindahan (estetika), perhatian antropologi terhadap kesenian tradisional.

2. Triesnawati dengan jurnal “Kesenian Tayub Di Lingkung Seni “Mekar Pusaka Gentra Buana” Kabupaten Subang. Jurnal ini berisi tentang definisi kesenian tradisional
3. Asmoro dengan skripsi “Bentuk Pertunjukan Kesenian Sandol Desa Candi Garon Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Skripsi ini berisi tentang aspek-aspek dalam seni pertunjukan musik
4. Dody M.Kholid dengan judul “Komposisi Musik 1”. Buku ini berisi tentang pemahaman tentang konsep dasar musik, unsur dasar musik, komposisi musik, struktur dalam komposisi musik, bentuk-bentuk komposisi musik.
5. Karl Edmund Prier SJ dengan buku “Ilmu Bentuk Musik. Buku ini berisi tentang bentuk musik, kalimat, motif, simetri, titik, koma, dan frasing.
6. Sugiyono dengan judul “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Buku ini berisi tentang pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 335) Analisis Data dijelaskan sebagai berikut :

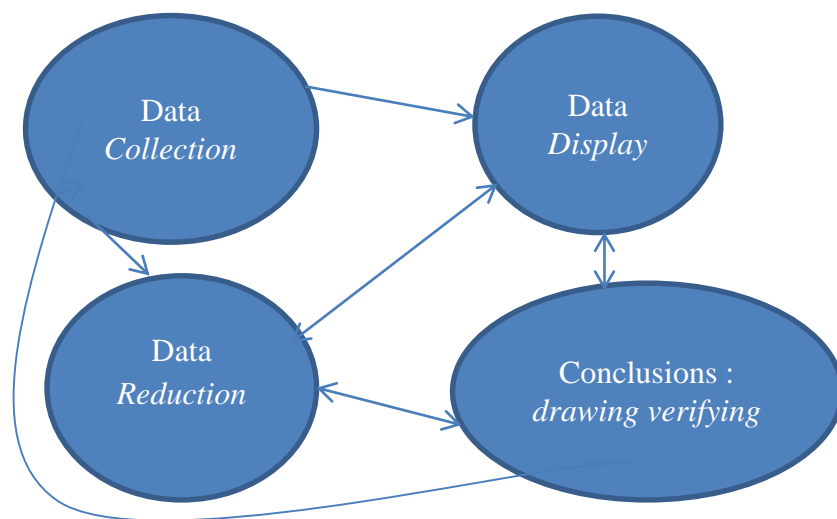
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dari uraian di atas tahap analisis data merupakan tahap dimana data yang sudah terkumpul akan diolah untuk menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti harus mempertimbangkan keseimbangan antara deskripsi, analisis dan interpretasi sehingga masing-masing menjadi elemen terpenting dari analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif hasil pengembangan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm.338) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* yang secara jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Yanti Nurhidayati, 2017

**KESENIAN SONGAH DARI DESA CITENGAH KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.4**  
**Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**  
**Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm.338)**

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut dikumpulkan, dan disusun secara sistematis. Kemudian, diolah dan dianalisis guna memecahkan masalah yang diteliti serta dapat mengklasifikasikan data yang dikumpulkan. Tahap analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 338) adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah proses analisa data yang dilakukan untuk mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Data yang direduksi dari fungsi masing-masing instrument kesenian *Songah* dan komposisi musik *Songah* pada lagu Sabilulungan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya

untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah dan judul yaitu Kesenian *Songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang.

### 3. *Conclusion Drawing / verification* (verifikasi data)

Verifikasi data merupakan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data di lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data pertanyaan penelitian tentang fungsi masing-masing instrumen pada kesenian *Songah* dan komposisi musik *Songah* pada lagu *Sabilulungan*.

## F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian berhasil dengan baik, perlu disiapkan langkah-langkah sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian, adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Persiapan

Untuk membantu proses penelitian dilapangan agar penelitian berjalan dengan baik, maka sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut :

#### a. Pemilihan Topik dan Judul

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian. Peneliti mencari topik yang dikaji dan dijadikan sabagai bahan penelitian. Selanjutnya peneliti memberi anggapan sementara (asumsi) mengenai kesenian *Songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang.

#### b. Penyusunan Proposal

Setelah pengajuan topik disetujui dengan judul Kesenian *Songah* dari Desa Citengah Kabupaten Sumedang Adapun langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal, yang didalamnya terdapat rumusan masalah terhadap penelitian *Songah*. Rumusan masalah tersebut yaitu bagaimana fungsi dari masing-masing instrumen pada kesenian *songah* dan bagaimana komposisi musik *songah* dalam lagu *Sabilulungan*. Perumusan masalah dilakukan agar peneliti lebih mudah dan fokus

dalam mencari data-data lapangan, yang diharapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian yang akan diteliti dan diungkapkan di dalam proposal tersebut.

#### c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi ke lapangan. Dengan demikian teknik dan alat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

#### a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan karena kesenian *Songah* berasal dari desa tersebut. Subjek penelitian ini diantaranya ketua kesenian musik *songah*, pemain musik *songah*, dan masyarakat sekitar Desa Citengah. Dengan sampel lagu yaitu Sabilulungan karya Mang Koko yang diaransemen oleh grup kesenian *Songah*.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian di lapangan, kurang lebih dua bulan, terhitung dari 19 September 2016 sampai 4 Desember 2016. Dalam waktu sekitar dua bulan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan secara lengkap dalam proses penelitian.

#### c. Media Penelitian

Media yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama dalam penelitian ini adalah seperangkat alat tulis, yang berguna untuk mencatat baik dalam pelaksanaan maupun hasil wawancara penelitian. Selain alat tulis, dalam penelitian ini juga digunakan pedoman penelitian wawancara supaya mempermudah proses pelaksanaan wawancara. Selain itu, peneliti menggunakan *handphone* seluler yang digunakan sebagai alat

dokumentasi, baik berupa foto, hasil percakapan maupun rekaman wawancara atau pertunjukan.